

Analisis Efisiensi Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas pada PT Adira Finance Cabang Sengkang

Siardin Andi Djemma¹

¹STIE Lamaddukelleng Sengkang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Adira Finance Cabang Sengkang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode penelitian yang meliputi teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan perputaran modal kerja dan analisis rasio rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis efisiensi perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada PT. Adira Finance Cabang Sengkang selama (3) tiga tahun terakhir yang telah dihitung perputaran modal kerjanya dengan efisien berputar rata-rata 8,1 kali memiliki perputaran yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini juga terlihat dan rata-rata kenaikan rentabilitas ekonomis pertahun rata-rata sebesar 27,23% dan rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar 51,30%, menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan standar kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan terbukti.

Kata Kunci: *efisiensi perputaran modal, rentabilitas, adira finance, sengkang*

PENDAHULUAN

Perusahaan pembiayaan adalah komponen penting dalam perekonomian suatu negara. Perusahaan pembiayaan membiayai usaha-usaha sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan kartu kredit, dan menyediakan layanan keuangan yang penting. Perusahaan pembiayaan juga diharapkan dapat memberikan pinjaman dalam situasi yang sulit. Pentingnya perusahaan pembiayaan dalam perekonomian suatu negara tercermin dalam kenyataan bahwa sektor keuangan secara universal, merupakan suatu sektor yang diatur dengan ketat dan memiliki akses ke dalam jaringan keselamatan pemerintah

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian mobil truk, membayar gaji pegawai dan sebagainya. Di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Analisis secara detail terhadap laba merupakan aspek yang penting, karena kelangsungan hidup dan sukses perusahaan itu sangat tergantung pada kemampuannya menghasilkan laba (rentabilitas). Laba dalam suatu periode pada

umumnya dianggap cukup. Adanya berbagai faktor dan kondisi di luar normal yang ikut mempengaruhi laba dalam periode yang bersangkutan, berakibat laba atau hasil usaha tersebut tidak menggambarkan kemampuan yang sebenarnya dari perusahaan.

Efisiensi dan efektifitas perusahaan tidak saja dapat diukur dari kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar, karena mungkin saja pendapatan perusahaan meningkat terus, tapi jika dibandingkan dengan peningkatan laba tersebut justru menunjukkan rentabilitas yang rendah sesuai dengan prinsip-prinsip yang lazim berlaku dalam dunia usaha, pemanfaatan dana dan hasil operasional suatu perusahaan akan tercermin dalam posisi keuangan sesuai dengan format-format laporan keuangan.

Adira Finance telah memiliki landasan yang dibutuhkan untuk meraih visi dan misi yang diharapkan, strategi yang diterapkan dengan didukung nilai dan budaya kerja perusahaan tentu dapat menunjang tujuan umum perusahaan yaitu meraih keuntungan sebesar besarnya, bagi Adira Finance perputaran modal kerja merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, dengan efisiennya perputaran modal kerja perusahaan maka keuntungan atau Rentabilitas yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.

Dalam mengukur tingkat efisiensi perputaran modal kerja PT Adira Finance menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Oleh sebab itu penulis melihat pentingnya untuk menganalisis efisiensi perputaran modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Adira Finance Cabang Sengkang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan seluruhnya bersumber dari PT AdiraFinance Cabang Sengkang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari hasil wawancara secara langsung terhadap responden yang berkaitan dengan perputaran modal kerja pada PT Adira Finance Cabang Sengkang dan sejumlah data yang diperoleh dari hasil kepustakaan maupun data-data berasal dari sumber-sumber lain yang ada relevansinya dengan objek penelitian, berupa tulisan yaitu laporan-laporan, buku-buku, jurnal-jurnal, karangan ilmiah dari pakar atau hasil penelitian terdahulu, sumber dari informasi lain seperti permasalahan yang diteliti yakni efisiensi perputaran modal kerja terhadap rentabilitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi resmi yang ada pada PT Adira Finance Cabang Sengkang.

Untuk membuktikan hipotesis maka teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa data keuangan selama kurung waktu 3 (tiga) tahun (2015-2017).

Untuk mengukur perputaran modal kerja ;

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja (aktiva lancar – hutang lancar)}} \times 100\%$$

Untuk mengukur rentabilitas ekonomi;

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengukur rentabilitas modal sendiri;

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

PT Adira Dinamika Multi Finance atau dikenal dengan sebutan Adira Finance pada awalnya didirikan pada tahun 1990 didirikan oleh bapak Adi Rahmat (Alm), dan Bapak Stanley Atmadja, sebagai perusahaan dalam bidang pembiayaan konsumen memfokuskan pada automotif financing atau pembiayaan barang mobil dan motor, seiring berjalannya waktu perusahaan Adira Finance semakin berkembang dengan tidak hanya fokus pada bidang automotif saja, tetapi juga bidang asuransi dan perbengkelan untuk *body repair* yang bekerja sama dengan PT Astra International, Tbk. Kemudian pada tahun 2004 PT Adira Finance membuka cabang di Kota Sengkang.

Baru pada tahun 2009 PT. Adira Finance mulai menemukan celah atau peluang pasar yang sangat baik untuk lebih meningkatkan perusahaan dan menambah jaringan yang telah ada di mana PT Adira Finance memiliki kompetensi di bidang pembiayaan produk konsumsi (*consumer product*) khususnya produk elektronik di mana semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk memiliki produk elektronik secara kredit.

PT Adira Finance membentuk misi rencana dan menerapkan "*Brings Tomorrow Today to the Nation*" artinya meraih hari esok pada hari ini, memberi kemudahan bagi target pasar (konsumen) untuk dapat memiliki produk elektronik yang diinginkannya tersebut dengan cara kredit mudah dan bunga ringan melalui jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh PT Adira Finance.

Setelah rencana dibentuk maka pada September 2009 PT Adira Dinamika Multi Finance Divisi Elektronik atau non-otomotif mulai beroperasi atau berjalan diawali di kota Jakarta dan Bandung.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen tersebut maka sampai dengan bulan April *merchant* atau toko yang bekerja sama dengan Adira Finance berjumlah 436. Adira Finance merupakan *leasing* pertama yang cukup besar dan berani dalam bidang pembiayaan sampai pada bulan Mei 2008. Adira Finance memiliki 26.000 nasabah tetap, dan setiap bulan akan bertambah kurang lebih 1.300 orang nasabah dengan pencapaian target kurang lebih 9 miliar dalam satu bulan. Dengan demikian modal yang cukup baik tersebut Adira Finance harus dapat mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai sejauh ini dengan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen yang akan lebih meningkatkan kepercayaan kepada PT Adira Finance.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab dari Personil PT Adira Finance. Berdasarkan skema tersebut di atas maka tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut: *Branch Manager (Kepala cabang), Business Head, Marketing Departement, Customer Relationship (Operation Head, Account Processing dan Security)*.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang. Dan kemudian diadakan penafsiran untuk

berbagai tujuan.

Untuk menyusun laporan keuangan suatu perusahaan harus menyiapkan data pada setiap akhir periode. Di mana data tersebut diolah dalam bentuk laporan yakni neraca dan laporan rugi laba. Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*asset*), hutang (*labilities*), dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Sementara laporan rugi laba merupakan suatu laporan untuk memperhitungkan hasil usaha perusahaan. Hasil usaha tersebut didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba atau rugi diketahui hasil perbandingan tersebut.

Dalam analisis laporan keuangan, perincian jumlah sen biasanya dapat dihilangkan, jumlah rupiah dapat dibulatkan dalam ribuan atau jutaan. Dalam membandingkan data neraca untuk dua periode atau lebih bertujuan untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan jumlah absolut (dalam rupiah) dan dalam persentase, perubahan ini penting karena dapat memberi petunjuk arah perkembangan kondisi keuangan perusahaan. Perbandingan data laporan rugi laba menunjukkan perubahan hasil usaha selama beberapa periode akuntansi. Perbandingan dapat dinyatakan dalam jumlah rupiah, dalam persentase atau keduanya.

Analisis perbandingan tersebut biasanya juga dilengkapi dengan ratio. Ratio ini dihitung dengan cara membagi jumlah rupiah per tahun sedang berjalan dengan jumlah rupiah tahun sebelumnya sebagai tahun dasar. Ratio kurang dari satu berarti jumlah rupiah tahun yang sedang berjalan lebih kecil dari rupiah tahun dasar, sebaliknya ratio lebih dari satu berarti jumlah rupiah tahun yang sedang berjalan lebih besar dari jumlah rupiah tahun dasar. Penggunaan ratio ini dapat menghilangkan tanda minus (penurunan).

Dalam hubungan ini, penulis akan menyajikan laporan keuangan PT Adira Finance Cabang Sengkang pada periode tiga tahun terakhir yang terdiri atas neraca dan laporan rugi laba tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan laporan keuangan PT Adira Finance Cabang Sengkang yang telah disajikan baik berupa neraca maupun laporan laba rugi, maka secara garis besar perubahan keadaan keuangan perusahaan tersebut selama tiga tahun terakhir dapat diketahui.

Berpatokan pada neraca dan laporan laba rugi tahun 2015 dan 2016, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 total aktiva perusahaan sebesar Rp. 2.443.207.000,- dan tahun 2016 sebesar Rp. 2.664.800.000,- berarti perusahaan mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 221.593.000,- atau sebesar 8,31%. Pada tahun 2017, total aktiva juga mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 142.400.000,- atau naik sebesar 5,34%.

Sehingga dapat dilihat bahwa selama tiga tahun aktiva rata-rata naik Rp. 255.168.000,- atau 20%. Peningkatan pendapatan yang diperoleh memberikan peluang kepada perusahaan untuk meningkatkan alokasi dana untuk kegiatan operasionalnya, karena semakin tinggi biaya operasional yang disediakan akan memberikan kesempatan lebih luas untuk beroperasi terutama pada sektor-sektor yang dapat memberikan pemasukan pada perusahaan sehingga akan membuka peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Biaya operasional perusahaan dapat dilihat pada laporan rugi laba yaitu tahun 2015, biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 50.038.000,- atau 27,6% begitu pula tahun 2016 biaya operasional kembali meningkat sebesar Rp. 56.067.000

atau naik 4,28%. Dan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.039.000,- atau naik 3,23%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa biaya operasional rata-rata naik Rp. 172.590.000,- atau 20% pertahun.

Pada komponen lain dapat dilihat adanya peningkatan pada pendapatan perusahaan PT Adira Finance Cabang Sengkang. Pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan kendaraan dan pendapatan bengkel. Selama tahun 2015 sampai 2017, peningkatan pendapatan rata-rata Rp.2.332.728.000,- atau 20% per tahun. Dengan adanya kenaikan ini maka berpengaruh pada pendapatan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan selama tiga tahun laba bersih meningkat rata-rata Rp. 343.941.000,- atau 20% pertahun.

Dari data ini juga dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami sedikit masalah dari segi likuiditas, di mana kenaikan hutang lancar tidak diimbangi dengan ketersediaan dana yang cukup untuk membayar segala kewajiban finansialnya yang jatuh tempo. Hal ini dapat dilihat selama tahun 2015 sampai tahun 2017, hutang lancar rata-rata meningkat Rp. 201.743.000,- atau sekitar 1,99 %, sementara kenaikan aktiva lancar selama periode tersebut rata-rata hanya Rp. 230.968.000,- atau 20% pertahun.

Analisis Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja (aktiva lancar - hutang lancar)}} \times 100\%$$

Dari perhitungan modal kerja tampaklah bahwa modal kerja yang dicapai PT Adira Finance Cabang Sengkang tahun 2015 sebesar Rp. 343.116,- tahun 2016 sebesar Rp. 323.757,- dan tahun 2017 sebesar Rp. 202.930,-.

Berdasarkan perhitungan modal kerja tersebut maka dapatlah dihitung perputaran modal kerjanya menunjukkan bahwa pada tahun 2015 perputaran modal kerja sebesar 7,52 kali, artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 7,52 kali namun pada tahun 2016 perputaran modal kerja sebesar 7,68 kali artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 7,68 kali. Dan pada tahun 2017 perputaran modal kerja sebesar 13,66 kali artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 13,66 kali.

Analisis Perhitungan Tingkat Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomis (*Return on Total Assets*)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Net Worth*)

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2017, maka hasil perhitungan rasio rentabilitas perusahaan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas Perusahaan

Rasio	Tahun		
	2015	2016	2017

Perputaran Modal Kerja	7,52 Kali	7,68 Kali	13,66 kali
Rentabilitas Ekonomis	24,26%	29,70%	30,46%
Rentabilitas Modal Sendiri	36,54%	67,97%	78,61%

Sumber: data diolah

SIMPULAN

Laporan keuangan dilihat dari sudut pandang manajemen bahwa cara kerja cukup efisien yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang yakni efisiensi perputaran modal kerja menunjukkan jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah meningkat selama 3 tahun dari 5,77 kali menjadi 13,66 kali.

Rentabilitas Ekonomis menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan standar kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari rata-rata kenaikan rentabilitas ekonomis pertahun rata-rata sebesar 27,23%. Yang telah melewati batas standar kinerja perusahaan yang sehat yaitu lebih kecil dari 12% sehingga hipotesis yang diajukan terbukti.

Sama halnya dengan rentabilitas ekonomis, rentabilitas modal sendiri juga menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Dari perhitungan ratio rentabilitas modal sendiri selama tiga tahun terakhir diperoleh adanya peningkatan rata-rata sebesar 51,30% pertahun. Kenaikan ini berindikasi bahwa modal sendiri telah mengambil sedikit peran untuk menghasilkan laba. Walaupun secara signifikan hutang tetap mendominasi biaya operasional untuk menghasilkan laba. Namun dengan kenaikan ini sedikit tidaknya telah menunjukkan keinginan perusahaan untuk mengurangi hutangnya demi pencapaian laba yang maksimum.

Sebaiknya perusahaan meninjau kembali kebijaksanaannya dalam menentukan penganggaran dananya dan besarnya aktiva lancar perusahaan. Diusahakan agar proporsi dari aktiva lancar seimbang dengan bagian-bagian yang ada. Penganggaran terhadap piutang sebaiknya dilakukan agar kas dapat meningkat sehingga perputaran modal kerjanya dari tahun ke tahun lebih efisien.

Sebelum menempuh kebijaksanaan untuk memperbesar jumlah modal pinjaman maka sebaiknya diterapkan dalam mengelola keuangannya agar tingkat rentabilitas perusahaan tidak mengalami penurunan.

Mengingat tingginya tingkat ketidak pastian dalam waktu terakhir ini sebagai solusi dari masalah yang dihadapi perusahaan, maka perusahaan diharapkan untuk melakukan strategi ke depan yang sifatnya terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, Drs, (1994). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Cooper. R, Donald, (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid I Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Gitosudarmo, Indoyo, Drs. (1998). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Safri, Sofyan. (1999). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi pertama, cetakan kedua. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Horne, Van Jamers, C. (1995). *Finansial Manajemen and Policy*. India: Ed Prentise Hall International Inc.

- (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Revisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad, Drs. (1992). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Kartadinata, Abas. (1983). *Pembelian Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi diperbaharui, Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Martin D. John. (1993). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima, Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- (1997). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- (1992). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Mohammad, SE, M.B.A. (2003). *Manajemen Keuangan Modern*. Cetakan Ketiga, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nitisemito, Alex. S. (1990). *Pembelanaan Perusahaan*. Edisi Revisi, Cetakan ke Sepuluh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. (2011), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo. Dwi. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Prawirosentono, Suyadi, Drs. (2002). *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Riyanto, Bambang. (1991). *Dasar-dasar Pembelanaan Perusahaan*. Edisi ketiga Cetakan keempat Belas. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- (1994). *Pembelanaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- (1999). *Dasar-dasar Pembelanaan Perusahaan*. Edisi Kelima, Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus, R, Drs. (1994). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Subroto, Bambang. (1995). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sutrisno, MM, Drs. (2000). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yamit, Zulian, M.si, Drs. (2001). *Manajemen Keuangan: Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tim penulis. (2014). *Buku Petunjuk Penulisan Usulan Penelitiandan Skripsi*. Sengkang: STIE Lamaddukelleng